

LAPORAN ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. P USIA 30 TAHUN
AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
DI PUSKESMAS PLERET



Disusun Oleh :
Tiara Mudrika
(1910106052)

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN
PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. P USIA 30 TAHUN

AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN

DI PUSKESMAS PLERET

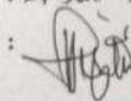
Disusun Oleh :

**Tiara Mudrika
NIM. 1910106052**

Pembimbing : Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., MPH.

Tanggal : 27 Juli 2022

Tanda Tangan :



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirannya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Asuhan Kebidanan Pelayanan Keluarga Berencana Pada Ny. P Usia 30 Tahun KB suntik 3 Bulan Di Puskesmas Pleret. Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat, selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. M. Ali Imron, S.Sos., M.Fis, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., MPH, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi dan selaku Pembimbing Pendidikan Praktikum Klinik Mahasiswa Semester VI Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi.
4. Pembimbing Lahan dan *CI (Clinical Instructur)* di Puskesmas Pleret.
5. Pihak lain yang ikut membantu penyusunan laporan ini.

Terlepas dari itu semua saya menyadari bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Karena tidak ada yang sempurna didunia ini. Oleh karena itu dengan tangan terbuka saya menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata saya harap makalah ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Mahasiswa,

Tiara Mudrika

NIM. 1910106052

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Data badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) menunjukkan pada tahun 2017 ada 37.338.265 pasangan usia subur (PUS), yang merupakan peserta kb (59,7%) dan hampir separuhnya (31,7%) menggunakan kontrasepsi suntik (Profil Kesehatan, 2017).

Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan mengatur waktu, jarak, jumlah kehamilan, sehingga dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan ibu hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin.

Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu dengan menerapkan program keluarga berencana. KB dilaksanakan dengan berbagai macam metode kontrasepsi diantaranya metode kontrasepsi sedeharna seperti: kondom, diafragma, pantang berkala dan koitus interruptus. Metode kontrasepsi efektif hormonal seperti: AKDR/IUD, dan metode kontrasepsi mantap seperti: metode operasi wanita (MOW) dan metode operasi pria (MOP). Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan indikasi pasien yang ingin memilihnya (Manuaba, 2012).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan kaum ibu adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti Amenorhea (30%), spotting (bercak darah), dan menoragia, serta perubahan berat badan (Uliyah, 2010).

KB suntik banyak diminati tetapi memiliki efek samping yaitu di bulan-bulan pertama terjadi mual, pendarahan berupa bercak diantara masa haid, sakit kepala dan nyeri payudara serta tidak melindungi dari IMS dan HIV/AIDS. Dan salah satu efek sampingnya adalah hipertensi yang terjadi pada akseptor KB suntik yaitu suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian atau mortalitas.

Tidak jarang dalam pemakaian KB suntik 3 bulan tanpa efek samping, efek samping KB suntik 3 bulan yang sering terjadi adalah perubahan pola perdarahan haid, perdarahan bercak (spotting), efek samping lainnya yaitu depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pemakaian jangka panjang bisa terjadi penurunan libido dan densitas tulang (Rusmini, dkk, 2017).

B. Rumusan Masalah.

1. Apa yang dimaksud dengan KB ?
2. Apa yang dimaksud dengan Kontrasepsi
3. Apa sajakah jenis – jenis KB?
4. Apa yang dimaksud dengan KB Suntik 3 Bulan?
5. Bagaimana peran bidan dalam pelayanan KB?

C. Tujuan.

Untuk mengetahui dan mempelajari terkait dengan Kontrasepsi dan KB (Keluarga Berencana) terutama KB Suntik 3 bulan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Keluarga Berencana (KB)

1) Definisi

Menurut World Health Organization (2016), Keluarga Berencana (Family Planning) dapat memungkinkan pasangan usia subur (PUS) untuk mengantisipasi kelahiran, mengatur jumlah anak yang diinginkan, dan mengatur jarak serta waktu kelahiran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas. Keluarga berencana adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam hak-hak reproduksi untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak kehamilan, membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Menurut WHO Expert Commite keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk :

- a. Mendapatkan objek-objek tertentu.
- b. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan.
- c. Mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan.
- d. Mengatur interval di antara kelahiran.
- e. Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri.
- f. Menentukan jumlah anak dalam keluarga. (Pinem, 2014).

2) Tujuan Program KB

Tujuan dilaksanakan program KB yaitu membentuk keluarga kecil sesuai dengan sosial ekonomi keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak untuk mewujudkan keluarga bahagia, sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistyawati, 2013). Tujuan program KB lainnya yaitu menjarangkan, menunda dan menghentikan kehamilan untuk menurunkan angka kelahiran, menyelamatkan ibu dan bayi akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanto, 2010). Menurut Maryunani (2016) tujuan KB yaitu:

- 1) Memperbaiki kesehatan bangsa dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa
- 2) Mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa
- 3) Memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan KR yang berkualitas, termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

3) Manfaat Program KB

Beberapa manfaat untuk program Keluarga Berencana (KB) sebagai berikut:

- a) Manfaat bagi ibu

Ibu dapat memperbaiki kesehatan tubuh, peningkatan kesehatan mental dan sosial karena mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang.

- b) Manfaat bagi anak yang dilahirkan.
Anak tumbuh dengan baik terpenuhi kebutuhan dasar asah, asih, asuh
- c) Manfaat bagi suami
Memperbaiki kesehatan fisik, mental, dan sosial karena kecemasan berkurang serta memiliki lebih banyak waktu untuk keluarganya.
- d) Manfaat bagi seluruh keluarga
Setiap anggota keluarga akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendidikan. (Marmi, 2016).

B. Kontrasepsi.

1) Definisi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti 'mencegah' atau 'melawan' dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi merupakan upaya pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan (Nugroho, 2014).

Menurut Rusmini dkk (2017), kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut.

2) Syarat Kontrasepsi

Menurut Handayani (2010), syarat kontrasepsi adalah :

- a) Aman pemakaiannya dan dipercaya.
- b) Tidak ada efek samping yang merugikan.
- c) Lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan.
- d) Tidak mengganggu hubungan persetubuhan.
- e) Tidak memerlukan bantuan medis atau control yang ketat selama pemakaian.
- f) Cara penggunaan sederhana atau tidak rumit.
- g) Harga murah dan dapat dijangkau oleh masyarakat.
- h) Dapat diterima oleh pasangan suami istri.

3) Macam-macam kontrasepsi

Menurut Rusmini dkk (2017), macam-macam kontrasepsi adalah sebagai berikut :

1) Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat

a. Senggama terputus.

Senggama terputus adalah metode keluarga berencana tradisional, dimana pria mengeluarkan alat kelaminya dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi sehingga sperma tidak masuk ke dalam vagina dan kehamilan dapat dicegah.

b. Pantang berkala.

Pantang berkala adalah tidak melakukan senggama pada masa subur seorang wanita yaitu waktu terjadinya ovulasi (waktu dimana sel telur siap untuk dibuahi).

- 2) Metode kontrasepsi sederhana dengan alat
 - a. Kondom
Adalah suatu selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks(karet), plastic(vinil), atau bahan alami(produksi hewani) yang dipasang pada penis (kondom pria) atau vagina (kondom wanita) pada saat berhubungan seksual.
- 3) Metode kontrasepsi hormonal
Kontrasepsi hormonal (pil KB, suntik 1 bulan, suntik 3 bulan, implant).
- 4) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau yang biasa disebut dengan Intra Uterin Device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik.
- 5) Metode kontrasepsi mantap (kontap)
 - a. Pada wanita : Tubektomi, pemotongan atau pengikatan saluran pembawa sel telur ke rahim
 - b. Pada pria : Vasektomi, mengikat atau memotong saluran mani.

C. Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan.

1) Definisi

Kontrasepsi suntikan berdaya kerja lama yang hanya mengandung progestin saja dan banyak dipakai sekarang ini DMPA (Depot Medroxyprogesterone Asetat) atau Depo Provera, diberikan sekali setiap 3 bulan dengan dosis 150mg. Disuntikkan secara intramuskular di daerah bokong (Pinem, 2014).

2) Mekanisme Kerja Kontrasepsi 3 Bulan.

Menurut (Affandi, 2012), mekanisme kerja komponen progesterone atau derivate testosterone adalah :

- a) Suntikan progestin mencegah ovulasi
- b) Mengentalkan lendir serviks sehingga penetrasi sperma terganggu
- c) Manjadikan selaput rahim tipis
- d) Menghambat transportasi gamet oleh tuba

Menurut (Marmi, 2016) mekanisme kerja kontrasepsi 3 bulan adalah :

- a) Mencegah ovulasi, bekerja dengan menghalangi pengeluaran FSH dan LH sehingga tidak terjadi pelepasan ovum.
- b) Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, karena sperma sulit menembus kanalis servikalis.
- c) Perubahan pada endometrium sehingga implantasi terganggu.
- d) Menghambat transportasi gamet karena terjadi perubahan peristaltic tuba falopi

3) Keuntungan KB Suntik 3 Bulan

Keuntungan dari kontrasepsi suntik 3 bulan menurut Affandi dkk (2012), yaitu :

- a) Sangat efektif.
- b) Pencegahan kehamilan jangka panjang.
- c) Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri.
- d) Tidak mengandung esterogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung, dan gangguan pembekuan darah.
- e) Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI.
- f) Sedikit efek samping.
- g) Dapat digunakan oleh perempuan usia >35 tahun sampai perimenopause.
- h) Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
- i) Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara.
- j) Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul.

4) Keterbatasan.

Menurut Pinem (2014), kerugian Depo Medroksi Progesterone Asetat (DMPA) antara lain :

- a) Sering ditemukan gangguan haid.
- b) Pada waktu tertentu harus kembali untuk mendapat suntikan.
- c) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum penyuntikan berikut.
- d) Peningkatan berat badan.
- e) Tidak menjamin perlindungan terhadap infeksi menular seksual, infeksi HIV, hepatitis B virus.
- f) Setelah pemakaian dihentikan kesuburan terlambat kembali karena pelepasan obat suntikan dari depannya belum habis.

5) Efek Samping.

- a) Gangguan siklus haid.
- b) Hipertensi.
- c) Perubahan berat badan
- d) Pusing/sakit kepala/migrain
- e) Keputihan.
- f) Jerawat.
- g) Rambut rontok.
- h) Mual dan muntah

6) Indikasi dan Kontraindikasi

Indikasi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA), menurut Pinem (2014) antara lain :

- a) Usia reproduksi.
- b) Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan memiliki efektivitas tinggi.
- c) Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai
- d) Setelah melahirkan dan tidak menyusui
- e) Setelah abortus
- f) Telah menginginkan banyak anak tetapi belum menginginkan tubektomi
- g) Perokok
- h) Tekanan darah, < 180/110 mmHg, masalah gangguan darah atau anemia bulan sabit.

- i) Menggunakan obat untuk epilepsi (fenitoin barbiturat) atau obat untuk tuberkulosis (rifampisin).

Sedangkan kontra indikasi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA), menurut Hanafi (2015) antara lain :

- a) Kehamilan.
 - b) Karsinoma payudara
 - c) Karsinoma traktus genitalia
 - d) Perdarahan abnormal uterus
- 7) Teknik Pemberian penyuntikan kontrasepsi suntik 3 Bulan.
Menurut Glasier & Gebbie (2005), Teknik penyuntikan Depo Progestin (DMPA) adalah:
- Vial Depo Progestin harus dikocok terlebih dahulu dengan baik
 - Semua obat harus dihisap kedalam alat suntiknya
 - Penyuntikan harus dilakukan dalam-dalam pada otot bokong (*Musculusgluteus*)
 - Jangan melakukan masase pada tempat suntikan
 - Kedua hal terakhir ini sangat penting karena kalau tidak ditaati, maka pelepasan otot dari tempat suntikan akan dipercepat dan akan mengakibatkan masa efektif kontrasepsinya menjadi lebih pendek.
- 8) Waktu Penggunaan KB Suntik
Menurut Handayani (2010), Waktu pemberian kontrasepsi suntik Depo Progestin (DMPA) yang tepat adalah sebagai berikut:
- a. Hari ke 1 sampai 7 dari siklus haid
 - b. Setiap saat selama siklus haid dimana dipastikan tidak hamil
 - c. Postpartum :
 - Segera jika tidak sedang menyusui
 - Pasca aborsi segera atau dalam waktu 7 hari
- 9) Waktu / Jadwal Pemberian KB Suntik
Penggunaan / pemberian suntik *Depo Progestin* (DMPA) adalah dengan cara disuntikkan secara *intramuscular* di daerah pantat dan diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu. Apabila suntikan diberikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja segera dan efektif. Suntikan diberikan setiap 90 hari.

D. Peran Bidan

Kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan diatur dalam Kepmenkes Nomor 369/Menkes/ SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan. Kewenangan bidan terkait kompetensi untuk melakukan KIE KB berdasarkan Kepmenkes tersebut tercantum pada Kompetensi ke-2 (Pra Konsepsi, KB dan Ginekologi), Kompetensi ke-5 (Asuhan pada Ibu Nifas dan Menyusui) dan Kompetensi ke-8 (Kebidanan Komunitas).

Kewenangan atributif bidan dalam program KB dalam lingkup tugas mandiri tercantum dalam PERMENKES 1464/MENKES/PER/X/2010 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktek Bidan yang disebutkan bahwa Bidan dalam menjalankan praktik, berwenang untuk memberikan pelayanan yang meliputi pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

BAB III
HASIL OBSERVASI

No. RM : 8396
No. Registrasi : 8396
Tanggal : 21 / 06 / 2022 Jam : 08.30 wib
Pengkajian Oleh : Tiara Mudrika

IDENTITAS PASIEN

No	IBU	SUAMI
1. Nama	: Ny. P	: Tn. A
2. Umur	: 30 tahun	: 32 Tahun
3. Agama	: Islam	: Islam
4. Suku / Bangsa	: Jawa / Indonesia	: Jawa / Indonesia
5. Pendidikan	: SMA	: SMA
6. Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga	: Ibu Rumah Tangga
7. Alamat	: Kauman RT. 02	: Kauman RT. 02
8. No. Tlpn / Hp	: -	: -

A. SUBJEKTIF

1. Alasan datang : Ibu mengatakan ingin suntik ulang KB
2. Keluhan : Ibu mengatakan mengalami kenaikan berat badan
Ibu mengatakan tanggal terakhir melakukan kunjungan suntik ulang KB pada tanggal 21 / 03 / 2022
3. Riwayat Menstruasi
 - a) Umur mearche : Ibu mengatakan pertama kali haid usia 14 tahun
 - b) Lamanya haid : Ibu mengatakan haid sekitar 6 – 7 hari
 - c) Jumlah : Ibu mengatakan ganti pembalut 2 – 3 kali dalam sehari
 - d) HPHT : Ibu mengatakan haid pada tanggal 14 / 06 / 2022
 - e) Dismihorea : v Spotting : - menorrhagia : -
Metrorrhagia : - Premenstruasi Syndrom : -
 - f) Keluhan Lain : Ibu mengatakan tidak ada keluhan lainnya.
4. Riwayat Pernikahan
 - Status Pernikahan : Menikah
 - Pernikahan : 1 kali
 - Menikah Pada Usia : Ibu : 25 Tahun
Suami : 27 Tahun
 - Usia Pernikahan : 5 tahun

5. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan Nifas Yang Lalu

Hamil Ke -	Tahun Partus	Tempat Partus	Jenis Persalinan	Penolong	Penyulit	JK/BB	Anak Sekarang
1	2017	PMB	Normal	Bidan	Tidak ada	♂ / 2900gr	Sehat
2	2020	PMB	Normal	Bidan	Tidak ada	♂ / 3100gr	Sehat

6. Riwayat Penyakit yang lalu / Operasi
 - a. Pernah Dirawat : Ibu mengatakan tidak pernah dirawat
 - b. Pernah Dioperasi : Ibu mengatakan belum pernah menjalankan operasi
7. Riwayat Penyakit Keluarga : Ibu mengatakan tidak ada penyakit menurun pada keluarga
8. Riwayat Ginekologi : Ibu mengatakan tidak ada riwayat ginekologi
9. Riwayat KB
 - Metode KB : KB Suntik 3 Bulan
 - Lama : 2 Tahun
 - Sejak Tahun : 2017
 - Komplikasi : Tidak ada
10. Pola pemenuhan kebutuhan sehari - hari
 - a. Pola Makan : Ibu mengatakan makan 3 x dalam sehari dengan porsi sedang, jenis makanan nasi dan lauk pauk, diiringi dengan cemilan, tidak ada keluhan Ketika makan
 - b. Pola Minum : Ibu mngatakan minum air putih sekitar 1 liter dalam sehari, diiringi dengan minuman manis seerti teh.
 - c. Pola Eliminasi
 - BAK : Ibu mengatakan 4 – 5 kali BAK / hari, kuning jernih
 - BAB : Ibu mngatakan 1 – 2 kali / hari, berbau, tidak ada keluhan
 - d. Pola Istirahat
 - Tidur : Ibu mengatakan tidur 7 – 8 jam / hari
 - Keluhan : Ibu mengatakan tidak ada keluhan
 - e. Personal Hygiene : Ibu mengatakan mandi 2 kali dalam sehari menggunakan sabun
 - f. Pola aktivitas : Ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah dan Bersama anak
 - g. Pola seksual : Ibu mengatakan 1 – 2 kali berhubungan seksual dalam 1 minggu
 - h. Psikososial dan Spiritual
 - Dukungan Suami : Ibu mengatakan suami menyetujui keinginan ibu untuk KB.
 - Social support : Suami, Orangtua, mertua
 - Kegiatan spiritual : Ibu mengatakan menjalankan ibadah sholat setiap waktu
 - Pengetahuan KB : Ibu mengetahui sedikit pengetahuan terkait kontrasepsi terutama KB suntik 3 bulan

Kebiasaan sehari : Ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah sehari –
- hari hari dan dibantu oleh suami
Peliharaan : Ibu mengatakan tidak memiliki hewan peliharaan.

B. OBJEKTIF

- 1 Pemeriksaan Umum
 - Keadaan Umum : Baik
 - Kesadaran : Composmentis
 - Antropometri : BB : 45 kg TB : 155 cm
LILA : 23 cm
 - Tanda – tanda vital : TD : 110/92 mmHg R : 20 x / mnt
Suhu : 36,6°C N : 98 x
- 2 Pemeriksaan Penunjang : Ibu tidak melakukan pemeriksaan penunjang (laboratorium)

C. ANALISA

Ny. P usia 30 tahun akseptor KB Suntik 3 Bulan.

D. PENATALAKSANAAN

1. Menjelaskan kepada ibu terkait hasil pemeriksaan.
Ibu mengerti hasil pemeriksaan yang dijelaskan oleh tenaga Kesehatan.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu spuit 3 cc, alcohol swab, dan obat KB 3 bulan (Medroxyprogesteron Asetat 150 mg/ml)
3. Mempersilahkan ibu untuk menaiki tempat tidur (bed) dengan posisi miring kekanan atau miring ke kiri dengan posisi nyaman.
4. Melakukan injeksi sesuai prosedur
 - Menyedot obat kb kedalam spuit 3 cc yang sudah disediakan
 - Melakukan disinfektasi pada bagian yang akan disuntik menggunakan alcohol swab
 - Melakukan injeksi pada bagian 1/3 SIAS secara IM dengan jenis obat medroxyprogesterone asetat 150 mg/ml. dab bagian
 - Injeksi sudah dilakukan kemudian membantu ibu merapikan pakaiannya Kembali
5. Membuang alat yang sudah digunakan kedalam safety box secara aman
6. Mencuci tangan dengan metode 6 langkah
7. Memberikan KIE pasca injeksi kepada ibu terkait :
 - Memberitahu ibu jarak kunjungan ulang setelah penyuntikan selama 12 minggu, jika terjadi keterlambatan maksimal 2 minggu dari jadwal kunjungan ulang. Jika lebih dari 2 minggu maka ibu dianjurkan untuk menunggu menstruasi berikutnya.
 - Memberitahu ibu jadwal kunjungan ulang pada tanggal 13 / 09 / 2022
 - Menganjurkan ibu untuk segera datang ke unit Kesehatan jika ada keluhan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Subjektif.

Berdasarkan hasil anamnesa ibu datang pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 08.30 WIB ibu mengatakan ingin melakukan suntik ulang KB 3 bulan dengan membawa kartu kunjungan ulang KB tertulis tanggal kunjungan jatuh pada tanggal 21 Juni 2022, hal ini menunjukkan bahwasannya ibu datang ke puskesmas tepat pada tanggal kunjungan ulang yang sudah ditentukan.

Ibu mengatakan saat ini berusia 30 tahun. Hal ini berkaitan dengan Indikasi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) menurut (Pinem, 2014) yaitu ibu dengan usia reproduksi. Pada tinjauan teori menurut (Morgan, Geri & Hamilton, 2009) usia untuk reproduksi optimal bagi seorang ibu adalah antara umur 20-35 tahun.

Pada data subjektif ibu mengatakan memiliki keluhan mengalami kenaikan berat badan. Hal ini membenarkan teori menurut (Handayani, 2010) terkait akseptor KB Suntik 3 bulan akan mengalami efek samping berupa kenaikan berat badan.

B. Objektif.

Pada data objektif didapatkan hasil pemeriksaan tanda – tanda vital TD : 110/92 mmHg, S : 36,6 C, R : 20 x/mnt, dan N : 98 kali. Dari hasil pemeriksaan tekanan darah ibu yaitu 110/92 mmHg, ibu terindikasi dapat melakukan penyuntikan ulang KB Suntik 3 bulan. Hal ini disebutkan dalam teori menurut (Pinem, 2014) Indikasi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) ibu dengan Tekanan darah, < 180/110 mmHg, masalah gangguan darah atau anemia bulan sabit.

C. Analisa.

Pada kasus ini didapatkan diagnosa Ny. P Usia 30 Tahun akseptor KB Suntik 3 bulan. Diagnose tersebut ditegakkan dikarenakan ibu datang dengan alasan kedatangan ingin melakukan suntik ulang KB Suntik 3 bulan dengan membawa kartu kunjungan KB dan tertera tanggal kunjungan pada tgl 21 Juni 2022.

D. Penatalaksanaan.

Adapun penatalaksanaan dalam kasus ini bidan memberikan asuhan kebidanan pelayanan KB 3 bulan sesuai dengan hasil Analisa yang sudah ditegakkan. Bidan memberikan injeksi KB Suntik 3 bulan dengan jenis obat *Medroxyprogesterone acetate* dengan dosis 150 mg/ml secara IM dibagian 1//3 SIAS atau dibagian bokong ibu. Dalam hal ini bidan menerapkan asuhan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Pinem, 2014) Kontrasepsi suntikan DMPA (Depot Medroxyprogesterone Asetat) atau Depo Provera, diberikan sekali setiap 3 bulan dengan dosis 150mg. Disuntikkan secara intramuskular di daerah bokong.

Bidan menyiapkan peralatan dan obat yang akan digunakan seperti spuit 3 cc dan obat KB 3 bulan dengan jenis obat *Medroxyprogesterone acetate* dengan dosis 150 mg/ml. hal ini sesuai dengan teori (Pinem, 2014) Kontrasepsi suntikan DMPA (Depot Medroxyprogesterone Asetat) atau Depo Provera, diberikan sekali setiap 3 bulan dengan dosis 150mg.

Kemudian vial obat KB dikocok dan menyedotkan obat KB dari tube vial ke dalam tabung spuit dan siap disuntikkan kepada ibu. Kegiatan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan teori yang sama yang dikemukakan oleh (Pinem, 2014). Akan tetapi hal ini bertentangan dengan teori pada panduan praktikum yang menyebutkan untuk mengganti jarum dengan jarum yang baru.

Bidan menyuntikkan obat kepada ibu pada bagian 1/3 SIAS atau bokong ibu secara IM (intramuscular). Dalam hal ini bidan menerapkan asuhan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Pinem, 2014) Kontrasepsi suntikan DMPA (Depot Medroxyprogesterone Asetat) atau Depo Provera, diberikan sekali setiap 3 bulan dengan dosis 150mg. Disuntikkan secara intramuskular di daerah bokong.

Setelah penyuntikan bidan melakukan kegiatan penyuntikan bidan menekan tempat bekas penyuntikan menggunakan kapas alcohol. Hal ini bertentangan dengan pendapat Glasier & Gebbie (2005), Teknik penyuntikan Depo Progestin (DMPA) yang menyebutkan tidak melakukan masase pada tempat suntikan dikarenakan akan mengakibatkan masa efektif kontrasepsinya menjadi lebih pendek. Kemudian membuang alat dan bahan bekas pakai kedalam safety box secara aman.

Setelah itu bidan melakukan KIE pasca penyuntikan KB 3 bulan kepada ibu terkait efek samping dan keluhan yang mungkin terjadi setelah penyuntikan seperti adanya kenaikan berat badan, gangguan pada siklus haid ibu, terjadinya keputihan, timbul jerawat, sakit kepala ringan dan perubahan libido sesuai dengan teori dari (Handayani, 2010).

Melakukan penjadwalan kunjungan ulang ibu untuk melakukan suntik KB Kembali dengan rentang waktu 3 bulan atau 12 minggu. Menurut (Rusmini, dkk, 2017) Penggunaan / pemberian suntik *Depo Progestin* (DMPA) adalah dengan cara disuntikkan secara *intramuscular* di daerah pantat dan diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Kontrasepsi adalah mencegah atau menunda kehamilan dengan jangka waktu tertentu yang diputuskan oleh PUS. Pada kasus Ny. P memilih kontrasepsi KB Suntik 3 bulan bertujuan untuk menunda kehamilan anak ke – 3 dikarenakan usia anak ke – 2 saat ini masih menginjak usia balita. Ny. P akseptor KB suntik 3 bulan yang memiliki riwayat kontrasepsi yang sama yaitu KB suntik 3 bulan dan terindikasi memenuhi syarat akseptor KB suntik 3 bulan.

Di Puskesmas Pleret menyediakan pelayanan KB setiap hari Selasa dan Ny. P sebagai pasien di Puskesmas Pleret. Pelayanan yang diterapkan di Puskesmas Pleret sudah mengikuti evidence based terbaru dan sesuai dengan tinjauan teori yang sudah tercantum pada Bab II pada laporan ini.

B. Saran.

- a. Bagi penulis
Meningkatkan keterampilan dalam praktik kebidanan dan meningkatkan keterampilan dalam membuat karya tulis.
- b. Bagi tempat praktik
Meningkatkan kualitas pelayanan terutama pada pelayanan keluarga berencana secara professional sesuai dengan evidence based.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina. Pustaka.
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Handayani. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Manuaba. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2016). *Manajemen Kebidanan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Morgan, Geri & Hamilton. (2009). *Obstetri & Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Nugroho. (2014). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas (askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pinem. (2014). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Profil Kesehatan. (2017). *Dinas Kesehatan : Profil Kesehatan 2017*. Retrieved from Dinas Kesehatan : Profil Kesehatan 2017.
- Rusmini, dkk. (2017). *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sulistyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Uliyah, M. (2010). *Keterampilan Dasar Peraktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.